

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sebagian besar investor akan melihat kondisi keuangan perusahaan sebelum menanamkan modal di perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui berbagai sumber, salah satunya dari laporan keuangan. Bila dalam laporan keuangan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik maka investor tidak akan ragu untuk menanamkan modal kedalam perusahaan tersebut. Namun, bila kondisi keuangan perusahaan buruk maka investor akan memilih untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan lain yang lebih layak.

Kondisi keuangan suatu perusahaan menentukan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Jika suatu perusahaan mampu mengelola keuangannya dengan baik maka kelangsungan hidupnya akan terjamin. Pengelolaan keuangan dalam perusahaan yang baik juga menjadi daya tarik bagi investor. Hal tersebut dikarenakan kinerja keuangan akan meningkat dan perusahaan menghasilkan laba optimal untuk pemegang saham. Pengelolaan keuangan perusahaan harus dilakukan semaksimal mungkin untuk menghindari adanya penurunan laba yang mengakibatkan turunnya penanaman modal oleh investor.

Pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak baik pula untuk perusahaan. Namun, jika pengelolaan keuangan kurang baik

maka keuangan perusahaan dapat menjadi buruk. Kondisi keuangan yang buruk membuat perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan dan menghasilkan laba yang menurun serta tidak optimal. Dengan laba yang mengalami penurunan maka investor akan mempertimbangkan penanaman modal. Hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham yang dijual perusahaan karena laba yang dihasilkan menunjukkan keuntungan yang akan didapat investor berupa dividen. Penurunan laba juga dapat memungkinkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang berujung pada *financial distress* karena sumber dana yang berkurang.

*Financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan (Budiarso, 2014). Kesulitan keuangan yang dimaksud adalah adanya penurunan aset yang terjadi dalam perusahaan dan kondisi ini terjadi sebelum perusahaan mengalami likuidasi atau kebangkrutan. Hal itu dapat dilihat pada PT Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk karena mengalami keuangan yang memburuk dan tidak ada indikasi pemulihan positif sehingga perusahaan mengalami kebangkrutan (Britama, 2012). Perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan laba dan tidak mengelola aset dengan baik, sehingga perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu pengelolaan dan pengawasan perusahaan harus dilakukan dengan baik untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. *Financial distress* dapat timbul karena beberapa faktor yaitu *corporate governance*, *firm size* dan *goodwill* (Rachmawati, 2011; Fuad, 2013).

Faktor pertama adalah *corporate governance* yaitu proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* berdasarkan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (IICG, 2009). *Corporate governance* memiliki peranan penting karena terdapat strategi yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Dengan begitu *corporate governance* dalam perusahaan dapat menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan (Fuad, 2013). Dengan adanya *corporate governance* diharapkan perusahaan dapat mengawasi atau memonitor kinerja perusahaan dengan baik, sehingga jika perusahaan terdapat penurunan kinerja keuangan dapat diketahui dan ditindaklanjuti dengan mengambil keputusan yang tepat. Dengan pemantauan dan pengawasan yang baik maka perusahaan mampu terhindar dari *financial distress*.

Faktor kedua adalah *firm size* yaitu pengelompokan skala perusahaan dalam perusahaan besar, sedang atau kecil. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Fuad, 2013). Perusahaan kecil atau menengah sering dipandang kurang mampu untuk mengelola keuangan dan memungkinkan mengalami *financial distress*, namun bukan berarti perusahaan besar dapat mengelola keuangan dengan baik dan terhindar dari *financial distress*. Oleh karena itu *firm size* tidak digunakan dalam penelitian ini karena kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangan dapat dilakukan dengan pengelolaan aset yang

baik dan penggunaannya dioptimalkan sesuai dengan kebutuhan tanpa melihat ukuran perusahaan, sehingga perusahaan besar ataupun kecil dapat dimungkinkan mengalami *financial distress*.

Faktor ketiga adalah *goodwill* yaitu aset yang merepresentasikan manfaat ekonomi masa depan yang timbul dari aset lain yang diperoleh dalam kombinasi bisnis yang tidak dapat diidentifikasi secara individual dan diakui secara terpisah (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015). *Goodwill* merupakan aset tak berwujud yang berbeda dengan aset tak berwujud lainnya karena timbul hanya pada saat perusahaan membeli perusahaan lain yang sudah berjalan (Giri, 2014:29). *Goodwill* adalah bagian aset dalam laporan posisi keuangan yang mencerminkan kelebihan pembayaran atas aset yang dibutuhkan perusahaan dibandingkan dengan nilai pasar (Rachmawati, 2011). Dengan adanya *goodwill* maka perusahaan dapat menciptakan nilai tambah pada aset perusahaan, sehingga dengan adanya tambahan nilai aset membuat perusahaan memiliki dana operasional yang memadai dan menghindarkan perusahaan dari *financial distress* (Rachmawati, 2011).

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan dari 7 perusahaan yang *delisting* selama tahun 2011-2015 terdapat 2 perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan finansial, sehingga dapat dikatakan kedua perusahaan ini mengalami *financial distress*. Sedangkan periode penelitian menggunakan tahun 2011-2015 karena Indonesia menghadapi pertumbuhan ekonomi yang

lambat akibat dari krisis global sehingga hal tersebut berhubungan dengan *financial distress* (Bank Indonesia, 2014) dan dianggap mewakili kondisi terbaru keuangan perusahaan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian adalah: “Apakah *corporate governance* dan *goodwill* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2015?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* dan *goodwill* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Akademik**

Sebagai referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis yaitu pengaruh *corporate governance* dan *goodwill* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat untuk mendapatkan keuntungan dengan mempertimbangkan pengaruh *corporate governance* dan *goodwill* terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur.
- b. Sebagai informasi bagi manajer untuk berhati-hati agar perusahaan tidak mengalami *financial distress* dengan memperhatikan *corporate governance* dan *goodwill*.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### BAB 1: PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu; landasan teori meliputi teori keagenan, *financial distress*, *corporate governance* dan *goodwill*; pengembangan hipotesis; dan model analisis.

#### BAB 3: METODE PENELITIAN

Berisi desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukurannya; jenis dan sumber data;

metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

#### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisi penjelasan mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berisi simpulan dari hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.